

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SKILL*
TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN
(Studi Kasus Warga Muslim di Desa Damarwulan
Keling Jepara)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**NUR HAYATI
NIM 122411144**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Kampus III Telp. 024.7654454 Semarang 50185

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdri. Nur Hayati

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya selesai meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : **Nur Hayati**

NIM : **122411144**

Jurusan : **Ekonomi Islam**

Judul : **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN (Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)”**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 18 April 2016



Drs. Fakhri, MH

NIP. 19690120 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Kampus III Telp. 024.7654454 Semarang 50185

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdri. Nur Hayati

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya selesai meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : **Nur Hayati**

NIM : **122411144**

Jurusan : **Ekonomi Islam**

Judul : **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL
TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN (Studi Kasus
Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)”**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 18 April 2016





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Kampus III Telp. 024.7654454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : **Nur Hayati**
NIM : **122411144**
Jurusan : **Ekonomi Islam**
Judul : **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN (Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)”**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dinyatakan lulus pada tanggal:

09 Juni 2016

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 09 Juni 2016

Ketua sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Sekretaris sidang

H. Suyanto, S.Ag., M.M.

NIP. 19700302 200501 1 003

Penguji I

Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

penguji II



Prof. Dr. H. Mujiyono., MA.

NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing I

Drs. Saekhu, MH.

NIP. 19690120 199403 1 004

pembimbing II

H. Suyanto, S.Ag., MM.

NIP. 19700302 200501 1 003

Motto

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

**Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat,
maka bertebaranlah kamu di muka bumi;
dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah
banyak-banyak supaya kamu beruntung.”**

(QS Al-Jumu'ah:10)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan segala kerendahan hati, baik sebagai hamba Allah dan Insan akademis, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Ali Imron dan Ibunda tercinta Nafisah yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materiil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Siti Zulaikah, S.Pd dan suaminya Zaenuddin, S.Sy. kakakku tercinta terima kasih atas inspirasi dan semangatnya.
3. Bapak Drs. Saekhu, MH, selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak H. Suwanto, S.Ag., M.M, selaku Dosen Pembimbing II.
4. Teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2012 khususnya EIC-2012 atas kebersamaan, canda-tawa, dan motivasi yang selalu diberikan.
5. Teman-teman kos A4 Perumahan Bank Niaga, khususnya Laila, Diah, Ika, Lina, Fitri dan Yuli yang telah memberikan motivasi serta doa kepada penulis.
6. Teman-teman PPL di BPMPT Kabupaten Batang Syarif, Raindy, dan Nofi, terima kasih atas semangat dan selingan hiburan kalian.
7. ForSHEI, yang banyak sekali memberi pengalaman, kenangan dan pengetahuan kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapatkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin yaarabbal 'aalamiin.*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Maret 2016

Deklarator,

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp (MATERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text "MATERAI TEMPEL", "TGL. 20", the serial number "CG3AADF704860664", and "6000 ENAM RIBU RUPIAH".

Nur Hayati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu diantaranya adalah tingkat pengangguran. Di Indonesia jumlah penduduk yang selalu meningkat tiap tahunnya, begitu pula dengan pertumbuhan GDP, tetapi mengapa angka pengangguran di Indonesia juga tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Penelitian ini membahas tentang masalah pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran studi kasus warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran studi kasus warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara. (2) Untuk mengetahui pengaruh skill terhadap jumlah pengangguran studi kasus warga muslim di desa Damarwulan keling Jepara. (3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran studi kasus warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara.

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yaitu primer, sekunder, populasi dan sampel, dan beberapa metode yaitu antara lain : metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket (kuesioner) yaitu pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku dan sebagainya. Dan menggunakan alat ukur berupa validitas dan reliabilitas untuk melihat kevalidan hasil penelitian dan reliabel dalam *Croanbach alpha*, selanjutnya menggunakan analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan dan skill terikat secara parsial dan simultan, yaitu variabel tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran , dengan menggunakan uji hipotesis berupa uji simultan (uji f) yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan, secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Uji T yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana

variabel-variabel bebas yang digunakan secara parsial menjelaskan variabel terikat. Dan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil penelitian tersebut, dilihat secara simultan bahwa variabel tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran studi kasus warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara, sebesar 281,130. Secara parsial dengan uji T nilai tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,022 dan skill (X2) sebesar 0,422 . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen (tingkat pendidikan dan skill) hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,2 %, sedangkan sisanya 38,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN (Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)” dengan baik tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan Wakil Dekan I, II dan III yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menulis skripsi ini dan yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga

penulis bisa menyelesaikan studi formal di bangku kuliah dengan baik.

3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., M.A, selaku Kajar Ekonomi Islam, serta Bapak Mohammad Nadzir, SHI., MSI selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak Drs. Saekhu, MH, selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak H. Suwanto, S.Ag., M.M, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Warga Muslim Desa Damarwulan Keling Jepara yang telah membantu memberikan informasi dan waktunya. Semua itu sangat berharga bagi penulis.
7. Ayahanda tercinta Ali Imron dan Ibunda tercinta Nafisah yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materiil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat Kakakku Siti Zulaikah, S.Pd dan suaminya Zaenuddin, S.Sy. yang aku cintai yang memberikan semangat dan motivasi, sehingga terselesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang, thanks atas support kalian.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penggarapan skripsi ini, namun semuanya tak akan lepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran serta masukan yang konstruktif selalu penulis tunggu sehingga sempurnanya penulisan skripsi ini.

Semarang, 21 maret 2016

Penulis

Nur Hayati
NIM.122411144

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan dan manfaat penulisan	6
1.4 Sistematika penulisan.....	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan	9
2.1.1 Pengertian pendidikan	9
2.1.2 Jenis-jenis pendidikan	12
2.1.3 Pendidikan menurut undang-undang dan pandangan Islam.....	14
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan.....	26
2.2 Pengangguran.....	26
2.2.1 Pengertian pengangguran.....	26
2.2.2 Jenis-jenis pengangguran.....	33
2.2.3 Dampak pengangguran	37
2.2.3.1 Dampak pengangguran terhadap perekonomian	37

4.6.2 Uji F (Uji Simultan)	94
4.6.3 Koefisien Determinasi.....	95
4.7 Pembahasan	

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data penduduk Desa Damarwulan
Tabel 1.2	Pekerjaan penduduk Desa Damarwulan
Tabel 2	Kerangka Penelitian
Tabel 3	Indikator Variabel
Tabel 4.1	Data Monografi
Tabel 4.2	Potensi Sumber Daya Alam
Tabel 4.3	Tanaman Pangan
Tabel 4.4	Buah-buahan
Tabel 4.5	Peternakan
Tabel 4.6	Pengangguran
Tabel 4.7	Susunan Organisasi Pemerintah Desa
Tabel 4.8	Jenis Kelamin Responden
Tabel 4.9	Umur Responden
Tabel 4.10	Pendidikan Responden
Tabel 4.11	Pekerjaan Responden
Tabel 4.12	Uji Validitas Instrumen
Tabel 4.13	Uji Reliabilitas Instrumen
Tabel 4.14	Uji Multikolinearitas
Tabel 4.15	Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.16	Uji Normalitas Data
Tabel 4.17	Persamaan Regresi
Tabel 4.18	Uji T (Parsial)
Tabel 4.19	Uji F (Simultan)
Tabel 4.20	Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran di kota-kota di negara yang sedang berkembang merupakan salah satu gejala yang paling mencolok dalam pembangunan ekonomi mereka yang berlangsung kurang memadai. Tingkat pengangguran yang tinggi kebanyakan terjadi dikalangan anak-anak muda dan mereka yang telah lebih berpendidikan pada usia 15 sampai dengan 24 tahun. Bahkan lebih banyak lagi angkatan kerja di kota maupun di desa yang merupakan penganggur-penganggur tersamar. Mereka tidak memiliki baik sumber-sumber daya tambahan (kalau mereka bekerja purna-waktu) maupun kesempatan-kesempatan lain (kalau mereka bekerja paro-waktu) untuk meningkatkan pendapatan mereka yang masih rendah yang tidak sebanding dengan kalau mereka bekerja di sektor manufaktur modern, perdagangan ataupun sektor jasa.¹

Selama kurikulum pendidikan berorientasi kepada penyiapan pekerjaan kantoran (*white collar*) di kota; dan selama kesempatan kerja yang menawarkan gaji yang tinggi di sektor modern hanya didasarkan pada tingkat pendidikan seseorang, maka pemerintah terpaksa memberikan subsidi yang jumlahnya

¹ Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 297-298

semakin bertambah tinggi dari sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian masalah pribadi dari masa sekolah yang lebih lama akan melampaui biaya atau kerugian pribadi. Sebaliknya, biaya sosial (yang meliputi dana tambahan yang dialokasikan untuk sekolah-sekolah negeri, termasuk biaya sosial yang hilang karena pengangguran dan setengah pengangguran yang tersebar luas) akan sangat melampaui masalah sosial bersih (misalnya tingkat penghasilan nasional yang lebih tinggi).²

Begitupun yang terjadi di desa Damarwulan banyak anak-anak muda yang menganggur karena pendidikan mereka yang rendah sehingga tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai, dan karena tidak memiliki skill atau keterampilan untuk mendapatkan pemasukan pendapatan mereka akhirnya menganggur.

Potensi tanah di desa Damarwulan termasuk tanah yang subur, tetapi kebanyakan para petani menggarap tanahnya hanya untuk konsumsi saja, mereka tidak bisa kreatif dalam mengolah tanah, dan juga banyak anak muda yang menganggur karena tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Menurut sekdes desa Damarwulan Hari Wiyoto “sebenarnya penduduk desa Damarwulan jika kreatif maka kaya-kaya, hanya saja mereka hanya ikut teman-temannya dalam menggarap sawah, tanam padi lalu padi semua, sehingga jika terjadi musim burung pipit dan

² Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, h. 412

serangan wereng maka panen mereka tidak mendapat hasil yang memuaskan”.

Karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Damarwulan sehingga para petani tidak bisa produktif dalam mengolah sawah mereka, maka jika musim kemarau banyak sawah yang dibiarkan tanpa ditanami hasil bumi apapun. Para petani lebih baik merantau keluar pulau atau kota.

Petani yang “melek huruf”, sekurang-kurangnya pernah mengenyam pendidikan dasar, dianggap akan lebih produktif serta lebih tanggap dalam menerima inovasi dan teknologi pertanian baru yang lebih produktif dibandingkan dengan petani-petani yang masih buta huruf.³

Di desa Damarwulan para petani masih menggunakan alat-alat pertanian manual, karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu besar, seperti untuk membajak tanah masih menggunakan tenaga hewan.

Para orang tua semakin menyadari bahwa pada masa yang hanya menerima tenaga-tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan, maka semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki anak-anak mereka, maka akan semakin baik pula kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan berpendapatan tinggi dan jaminan hidup yang memuaskan. Bagi golongan miskin, pendidikan bahkan dianggap

³ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 413

sebagai jalan satu-satunya untuk mengangkat anak-anak mereka dari lembah kemiskinan.⁴

Tapi yang terjadi di Desa Damarwulan berbeda dengan argumen di atas, banyak orang tua di desa Damarwulan malahan melarang anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan tidak memiliki biaya.

Pengangguran di desa Damarwulan masih sangat tinggi, dari jumlah penduduk Damarwulan sebanyak 7.733 jiwa yang memiliki pekerjaan tetap sebanyak 300 jiwa dan yang menganggur sebanyak 1.179 jiwa, 2.375 jiwa adalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga tanpa memiliki keterampilan di rumah dan selebihnya adalah lansia dan masih sekolah. Berdasarkan informasi dari Hadi Wiyoto sekdes desa Damarwulan pengangguran tahun ini akan bertambah lebih banyak di desa Damarwulan, karena banyaknya anak-anak yang putus sekolah, penyebab putus sekolah anak-anak adalah karena faktor ekonomi orang tua dan faktor dari lingkungan yang kurang mendukung.

Dari jumlah penduduk desa Damarwulan sebanyak 7733 jiwa, yang beragama Islam sebanyak 5481 jiwa, dengan jalur pendidikan:

⁴ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, hlm. 413-414

Tabel 1.1

Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Belum sekolah	375
Masih sekolah (usia 7-55 tahun)	2409
Tidak pernah sekolah (usia 7-15 tahun)	65
Tidak tamat SD	192
Tamat SD	1085
Tamat SLTP	158
Tamat SLTA	143
D-1	11
D-2	0
D-3	0
S-1	8
S-2	0
S-3	0
Buta huruf (lansia dan cacat mental/fisik)	21
Jumlah	4467

Data diperoleh dari data profil desa Damarwulan keling Jepara 2014/2015

Selebihnya dari jumlah di atas adalah masih dalam bangku sekolah atau masih menempuh pendidikan formal. Yang akan diteliti dalam skripsi ini oleh peneliti adalah dari jumlah warga Muslim saja, yaitu sebanyak 5841 jiwa.

Tabel 1.2

Pekerjaan (usia 15-55 tahun)	Jumlah (Jiwa)
Petani	1500
Buruh tani	2700
Pedagang	200
Pengrajin	0
PNS	30
TNI/POLRI	2
Penjahit	8
Montir	2
Sopir	50

Pekerjaan (usia 15-55 tahun)	Jumlah (Jiwa)
Tukang kayu	191
Tukang batu	17
Guru swasta	10
Buruh/ swasta	86
Pengangguran	1179
Jumlah	5975

Data diperoleh dari data profil desa Damarwulan Keling Jepara tahun 2014/2015

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang dipilih peneliti adalah: “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SKILL* TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN (Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran warga muslim di Desa Damarwulan?
2. Apakah *skill* berpengaruh terhadap jumlah pengangguran warga muslim di Desa Damarwulan?
3. Apakah tingkat pendidikan dan *skill* secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pengangguran warga muslim di Desa Damarwulan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan *skill*

terhadap jumlah pengangguran (studi kasus warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

- a. Media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperbolehkan di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu sumber informasi tentang pengangguran di desa Damarwulan Keling Jepara.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan tingkat pendidikan, skill, dan pengangguran serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini, penulis akan kemukakan: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini penulis akan mengemukakan beberapa hal yaitu: deskripsi teori tentang pendidikan, skill, dan pengangguran beserta keluarga muslim, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini penulis akan membahas mengenai deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari: mengemukakan tentang gambaran umum desa Damarwulan Keling Jepara, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain:

1. Penyadaran
2. Pencerahan
3. Pemberdayaan
4. Perubahan perilaku⁵

Pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas objek yang diamati oleh objek itu sendiri mengalami proses perbaikan dalam arti perubahan ke arah yang lebih baik.⁶

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti

⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h.27

⁶ Jasa Ungguh Muliaman, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h.99

“pendidikan” sedangkan *pedagoie* artinya “ilmu pendidikan”.⁷

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁸

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.1

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h.1-2

nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.⁹

Dalam bab 1 pasal 1 Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.¹¹

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan; kemudian mendapat awalan pen dan akhiran an, yang berarti

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h.2

¹⁰ Undang-Undang Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2003

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h.5

memberikan bimbingan, arahan, pelajaran dan sebagainya.¹²

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.¹³

2.1.2 Jenis-Jenis Pendidikan

Dalam UU No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pada bab V pasal 6 dinyatakan tentang jenis pendidikan dan pengajaran, yakni:¹⁴

1. Menurut jenisnya, pendidikan dan pengajaran dibagi atas:
 - a. Pendidikan dan pengajaran taman kanak-kanak
 - b. Pendidikan dan pengajaran rendah
 - c. Pendidikan dan pengajaran menengah

¹² Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014, h.59

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h.5-6

¹⁴ Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012, h.8

- d. Pendidikan dan pengajaran tinggi
2. Pendidikan dan pengajaran luar biasa diberikan dengan khusus untuk mereka yang memerlukan.

Pada pasal 7 dijelaskan tentang maksud dilaksanakan jenis-jenis pendidikan itu. Pengajaran dan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk menentukan pertumbuhan jasmani dan rohani anak-anak sebelum masuk ke sekolah rendah.

Pendidikan dan pengajaran rendah bertujuan mengembangkan bakat anak didik serta memberikan dasar-dasar pengetahuan, kecakapan, dan ketangkasan baik lahir maupun batin.

Pendidikan dan pengajaran menengah sudah membedakan antara pendidikan umum dan vak. Selain melanjutkan ke pendidikan tinggi, pendidikan dan pengajaran jenis ini juga mengembangkan kemampuan atau kesanggupan anak untuk bermasyarakat. Pendidikan dan pengajaran jenis ini mendidik tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, serta mempersiapkan anak didik pada pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kerja kepada pelajar agar menjadi orang yang dapat memberi pimpinan kepada masyarakat dan dapat memelihara kemajuan ilmu dalam masyarakat.

Kemajuan masyarakat, perkembangan iptek yang semakin cepat, serta semakin menguatnya era globalisasi akan memengaruhi peran lingkungan dalam pendidikan. Di samping itu terjadinya pergeseran peran seperti telah tampak pada keluarga modern. Keluarga modern dituntut pula meningkatkan mutu perannya.¹⁵

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁶

2.1.3 Pendidikan Menurut Undang-Undang dan Pandangan Islam

Di Indonesia Undang-Undang tentang Pendidikan telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dibagian kedua pasal 7 terdapat hak dan kewajiban orang tua, yaitu (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁷

¹⁵ Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, h.9

¹⁶ Undang-Undang pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1

¹⁷ Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003

Pendidikan merupakan kewajiban dalam Islam yang tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Dimanapun berada, setiap orang Islam harus dalam semangat mencari ilmu. Untuk itu, guru hendaknya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya dibangku sekolah (pendidikan formal) saja tapi juga di masyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga (pendidikan informal).¹⁸

Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَحْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)

Artinya: “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim)

Syariat Islam dimulai dengan anjuran membaca. Ini mendorong manusia berupaya mengembangkan ilmu secara terus menerus, syariat Islam memberikan bimbingan kepada manusia supaya hidup beradab dengan ilmu yang terpadu dengan iman. Perintah membaca mendorong manusia berupaya mengembangkan IPTEK terus menerus. Hal ini mendukung tegaknya kehidupan beradab yang menandai tingginya martabat manusia dan keluhuran moralnya. Maka IPTEK yang dapat mewujudkan

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h.101

kemaslahatan dan tidak menimbulkan kemudharatan manusia diberi kebebasan untuk dikembangkan dalam ajaran Islam.¹⁹

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas dimasa depan, dan harus dinilai sebagai suatu investasi sumberdaya manusia, dengan alasan yang jelas; bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau keterampilan akan lebih tinggi tingkat produktivitasnya. Pendidikan menjadi proses penting dalam regenerasi bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan bangsa di masa akan datang.

Ajaran Islam mewajibkan semua umat Islam menuntut ilmu agar dapat memikirkan segala ciptaan Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya. Misalnya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah

¹⁹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Erlangga, 2009, h.131

akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Sebuah hadits bahkan lebih tegas lagi mewajibkan umat Islam menuntut ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه البيهقي)

Artinya: Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “*Menuntut ilmu diwajibkan atas setiap kaum muslimin dan muslimat.*” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’I, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)²⁰

Di banyak negara berkembang, pendidikan formal adalah “industri” dari konsumen terbesar anggaran pemerintah. Bangsa-bangsa yang miskin telah menginvestasikan sejumlah uang yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Alasannya sendiri bermacam-macam. Petani yang “melek huruf”, sekurang-kurangnya pernah mengenyam pendidikan dasar, dianggap akan lebih produktif serta lebih tanggap dalam menerima inovasi dan teknologi pertanian baru yang lebih produktif

²⁰ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, h.134

dibandingkan dengan petani-petani yang masih buta huruf, tenaga-tenaga teknis (tukang) dan mekanik, yang terlatih secara khusus dan dapat membaca dan menulis, dianggap lebih mudah menyesuaikan diri dengan produk-produk, bahan baku dasar, dan teknologi produksi yang terus berubah dan berkembang. Tamatan sekolah menengah pertama, dengan sedikit pengetahuan dalam hitung-menghitung dan keahlian administrasi, sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan teknis atau segenap organisasi swasta serta pemerintah, dan juga untuk menggantikan tenaga-tenaga asing dari negara-negara maju bekas penjajahannya. Tamatan universitas dengan tingkat pelatihan yang lebih tinggi juga sangat diperlukan dalam rangka mengelola dan mengembangkan organisasi-organisasi modern milik swasta dan pemerintah.²¹

Disamping adanya kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia (manpower planning), yakni untuk mendapatkan tenaga-tenaga kerja terdidik dalam berbagai angkatan dalam rangka menyelenggarakan segenap kegiatan pembangunan, para anggota masyarakat sendiri, baik kaya maupun miskin, telah melakukan tekanan-tekanan politis yang sangat kuat terhadap pemerintah bagi penyediaan dan perluasan sekolah. Hal ini

²¹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, h. 413

terjadi di semua negara berkembang. Para orang tua semakin menyadari bahwa pada masa yang hanya menerima tenaga-tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan, maka semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki anak-anak mereka, maka akan semakin baik pula kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan berpendapatan tinggi dan jaminan hidup yang memuaskan. Bagi golongan miskin, pendidikan bahkan dianggap sebagai jalan satu-satunya untuk mengangkat anak-anak mereka dari lembah kemiskinan.²²

Jumlah tahun-tahun sekolah yang dilalui oleh seseorang, sungguhpun banyak dipengaruhi oleh banyak faktor non pasar, dapat dikatakan sebagian besar ditentukan oleh permintaan dan penawaran, sama halnya dengan suatu komoditas dan jasa-jasa yang lain. Namun, berhubung pendidikan di negara-negara sedang berkembang sifatnya umum, maka faktor penentu permintaan tersebut berubah menjadi lebih penting dari pada faktor penentu sediaan (penawaran). Dari sisi permintaan (demand) terdapat dua pengaruh penting terhadap jumlah tahun sekolah yang dikehendaki, yaitu (1) prospek memperoleh penghasilan bagi mereka yang lebih berpendidikan melalui lapangan pekerjaan sektor modern

²² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, h. 413-414

dimasa mendatang, yaitu merupakan ‘masalah swasta’ pendidikan bagi dirinya pribadi maupun bagi keluarganya: dan (2) biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung yang harus ditanggung oleh keluarga maupun dirinya sendiri. Dengan demikian permintaan akan pendidikan pada kenyataannya adalah permintaan karena ingin memperoleh kesempatan kerja dengan gaji yang tinggi di sektor modern. Inilah yang melatarbelakangi akses terhadap pekerjaan yang umumnya ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Kebanyakan pendidik (terutama yang miskin) di negara-negara yang sedang berkembang tidak meminta pendidikan karena keuntungan (benefits) intrinsiknya, melainkan semata-mata karena merupakan satu-satunya jalan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keuntungan ini sebaliknya harus diukur sesuai dengan biaya pendidikan yang telah dikeluarkan.²³

Keterkaitan pendidikan dengan ekonomi secara makro yang mengandung implikasi terhadap kebijakan dalam pembiayaan pendidikan. Dalam hubungan ini pendidikan dipandang sebagai alat vital dalam memajukan dan membuat suatu bangsa menjadi modern, mempunyai ketangguhan dalam menghadapi permasalahan kehidupannya. Dalam pandangan ini pendidikan pun

²³ Michael P.Todaro, *Ekonomi untuk Negara Berkembang*, h. 397-398

merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas hidup atau meningkatkan standar hidup suatu bangsa. Peningkatan standar hidup suatu bangsa juga merupakan tujuan utama ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dalam mencapai kepuasan hidup.²⁴

Transaktor ekonomi yang berhubungan dengan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu (1) golongan produsen dan (2) golongan konsumen. Para produsen pendidikan terdiri dari pendidik, pengelola pendidikan, badan/lembaga pemerintah dan swasta, keluarga yang membantu mendidik anak-anak di rumah. Sedangkan para konsumen pendidikan dapat terdiri dari keluarga atau orangtua siswa, siswa itu sendiri, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta, dan masyarakat secara umum. Biaya bagi keluarga ialah uang sekolah dan pajak yang dibayar kepada pemerintah yang sebagian oleh pemerintah digunakan untuk membiayai pendidikan. Di samping itu, biaya kesempatan dan pendapatan yang hilang selama mengikuti pendidikan, yang masih perlu dipertanyakan apakah biaya tersebut harus diperhitungkan.

Dalam hubungannya dengan biaya dan manfaat, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Pidato Theodore, W. Schultz pada tahun 1960

²⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3

yang berjudul *investment in Human Capital* di hadapan para ahli ekonomi dan pejabat yang bergabung dalam American Economic Association merupakan peletak dasar teori *human capital*. Pesan utama dari pidato tersebut sangat sederhana, yaitu proses pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi merupakan suatu investasi.

Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (*labour intensif*), tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*brain intensif*). Adam Smith (1952), pakar ekonomi klasik mengakui bahwa pendidikan dan latihan akan meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Ia mengatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu bangsa sangat bergantung pada keuntungan inteligensia dan intelektual.²⁵

Membicarakan masalah kemiskinan di pedesaan sama dengan menjelajahi pikiran kita dengan “berbagai potret dengan segala gaya”, yang semuanya memiliki makna yang sama: serba berada dalam kekurangan , meliputi kurang pangan, rendahnya pendidikan dus

²⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, h. 4-5

kebodohan, rendahnya kesehatan dan serba ruwet dan runyamnya alam lingkungan.

Sementara membicarakan mengenai pedesaan sendiri acapkali dikaitkan dengan dunia pertanian oleh karena diantara keduanya memiliki kaitan amat kuat. Malahan banyak pendapat mengatakan bahwa pembangunan pedesaan tidak akan mencapai hasilnya apabila tidak ditopang keberhasilan pembangunan pertanian itu sendiri. Sebaliknya, pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mewujudkan kemajuan yang berarti bagi sebagian besar penduduk pedesaan.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia. Mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

²⁶ Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Yogyakarta: BPFE, 1987, h. 145

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.21

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkak hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.21-22

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Ketiga dominan itu kiranya dapat dikristalisasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- 2) Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikan.
- 3) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan

sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.²⁹

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan

- 1) Filsafat negara
- 2) Agama
- 3) Sosial, yang mencakup psikologi, peranan kelompok profesi, dan keamanan.
- 4) Kebudayaan, yang diartikan sebagai ilmu, teknologi, kesenian, dan norma.
- 5) Ekonomi, yang mencakup keterampilan berpikir, keterampilan tangan, dan perkembangan ekonomi.
- 6) Politik, yang mencakup ideologi, cita-cita, dan semangat kebangsaan.
- 7) Demografi, terdiri dari perkembangan penduduk, penyebaran penduduk, dan kepadatan penduduk.³⁰

2.2 Pengangguran

2.2.1 Pengertian pengangguran

Ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk yang cepat yang berarti jumlah pencari kerja bertambah banyak, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia masih tetap tidak mengalami perluasan, maka terjadi pengangguran

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.23-27

³⁰ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013,

tenaga kerja. Persoalan paling krusial akibat berlimpahnya jumlah penduduk adalah pengangguran. Dalam literatur ekonomi ketenagakerjaan dinyatakan bahwa terjadinya pengangguran akibat adanya ketidakseimbangan angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang menginginkan pekerjaan (penawaran tenaga kerja) lebih besar dari pada lowongan tenaga kerja yang tersedia (permintaan tenaga kerja). Orang-orang yang menawarkan tenaganya untuk mencari pekerjaan dan berhasil masuk golongan bekerja sedangkan sisanya yang tidak memperoleh pekerjaan masuk dalam golongan penganggur.³¹

Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang dapat mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumberdaya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karier.

Perkembangan prosentase jumlah wirausahawan di Indonesia tidak begitu pesat. Pada hal jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat pengangguran pasif maupun aktif dan pada

³¹ Ali Murtadho, Laporan Penelitian Individual, *Formulasi Konsep Islam tentang Pembangunan Ekonomi Padat Penduduk (Analisis Pemikiran Fahim Khan)*, 2014, h. 26

akhirnya mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang absolut atau permanen.³²

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara yang sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*labor force*). Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu (di Indonesia misalnya, yang termasuk dalam angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas; sedangkan

³²Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011, h.5

di USA adalah mereka yang berumur antara 15-64 tahun).³³

Rasulullah bersabda, “tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Memikul kayu bakar lebih mulia dari pada mengemis. Mukmin yang kuat lebih dicintai dari pada mukmin yang lemah. Allah lebih menyukai mukmin yang bekerja...” Hal tersebut mencerminkan betapa sebagai manusia (muslim) kita dituntut untuk bekerja untuk kehidupan kita, dan tentunya pekerjaan tersebut harus halal dan baik.³⁴

Bekerja bagi setiap orang merupakan satu kebutuhan, tidak hanya sekedar kewajiban. Hal itu dikarenakan salah satu fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia adalah bekerja. Bekerja merupakan salah satu upaya manusia dalam rangka untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Baik kebutuhan berupa jasmani, seperti : makan, sandang, maupun papan, kesenangan dan lainnya. Hakekat dari bekerja merupakan sarana demi mencukupi kebutuhan yang bersifat rohani.

Bekerja menurut Islam merupakan salah satu ajaran terpenting yang harus dilakukan setiap Muslim.

³³ Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 249

³⁴ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Pres, 2009, h.71

Bekerja sebagai sarana mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah, yang disamping hal itu dapat mendatangkan keuntungan berupa materi sebagai hasil secara fisik, maupun akan mendapatkan keuntungan berupa pahala. Banyak sekali tuntutan dalam al-Qur'an yang menganjurkan agar umat Islam senantiasa bekerja, sebagaimana firman Allah SWT. QS Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat diatas jelas memberikan suatu anjuran agar umat Islam bekerja mencari karunia Allah di dunia, namun hal itu juga harus disertai dengan niat bahwa semua yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan selalu ingat kepada Allah, agar apa yang mereka dapatkan senantiasa mendatangkan keuntungan berupa materi dan Ridho Allah SWT.

Allah memberi kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi, Allah menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang

bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk orang lain.

Sementara itu Rasulullah SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Sebagaimana sabda beliau “ *Tidaklah seorang diantara kamu makan suatu makanan lebih baik daripada memakan dari hasil keringat sendiri*” (HR. Baihaqi). Apa yang telah dianjurkan Nabi tersebut merupakan salah satu bukti bahwa bekerja merupakan salah satu kewajiban bagi setiap Muslim.³⁵

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah serius yang kini melanda perekonomian desa Indonesia. Hal itu tidak hanya karena sekitar 80% penduduk Indonesia masih bertempat tinggal di pedesaan, tapi sangat terbatasnya peluang kerja yang tersedia pada sektor industri di kota, telah menyebabkan masalah pengangguran pedesaan ini semakin sulit dicarikan jalan penyelesaiannya.³⁶

Dengan menyadari keterkaitan persoalan perekonomian desa dengan persoalan perekonomian nasional seperti itu, maka upaya penyelesaian persoalan pengangguran pedesaan tidak mungkin bisa dilakukan

³⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, h.73

³⁶ Sritua Arief, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1997, h. 23

secara lokal. Artinya, karena adanya kaitan yang sangat kuat antara persoalan perekonomian desa dengan kebijakan perekonomian yang diselenggarakan secara nasional, maka upaya penanggulangan pengangguran pedesaan haruslah dilakukan secara nasional pula. Dengan demikian pemerintahlah yang paling bertanggung jawab untuk mengemban tugas tersebut.³⁷

Siddiqi memandang jaminan akan terpenuhinya kebutuhan dasar bagi semua orang sebagai salah satu ciri utama sistem ekonomi Islam. Memang diharapkan orang dapat memenuhi kebutuhan melalui usaha mereka sendiri. Namun, ada saja diantara mereka yang untuk sementara tak dapat bekerja karena menganggur atau sebagian lagi malah menganggur permanen karena memang tidak mampu bekerja dan oleh karena harus dijamin kebutuhannya. Hal ini jelas sekali dinyatakan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Siddiqi menyatakan:

“Prinsip bahwa kebutuhan dasar setiap orang harus dipenuhi sepenuhnya dilandasi oleh Syariah. Individu itu sendiri, sanak dekatnya, para tetangga dan masyarakat semuanya, harus mengetahui dan memikul tanggung jawab masing-masing. Namun, tanggung jawab terakhir untuk mengimplementasikan prinsip ini terletak pada negara Islam. Ini adalah bagian dari visi Islam.”³⁸

³⁷ Sritua Arief, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, h. 25

³⁸ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010, h. 49

2.2.2 Jenis Pengangguran

Dilihat dari sebab-sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan kedalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Pengangguran friksional atau transisi adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan di dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena perpindahannya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. Dengan perkataan lain, pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi sebagai hasil dari pergerakan individual antara bekerja dan mencari pekerjaan baru.³⁹
2. Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

³⁹ Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, h. 249-250

Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap situasi tersebut (Samuelson dan Nordhaus, 1992), singkatnya, pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi ketika perekonomian beroperasi pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*) atau tingkat alamiah (*natural rate*). Salah satu faktor penyebab timbulnya pengangguran struktural adalah karena teknologi, di satu pihak memang memungkinkan perusahaan untuk menaikkan produksi, namun pada waktu yang sama perusahaan juga akan mengurangi tenaga kerja yang digunakan. Pengangguran yang disebabkan oleh kemajuan teknologi inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

3. Pengangguran alamiah atau tingkat pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh (Sachs and Larrain. 1993: 456), atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang

diharapkan sama dengan tingkat inflasi aktual. Milton Friedman (1968) mendefinisikan tingkat pengangguran alamiah sebagai tingkat pengangguran dimana tekanan ke atas dan tekanan ke bawah terhadap inflasi harga dan upah berada dalam keseimbangan. Pada tingkat alamiah, inflasinya adalah stabil, artinya tanpa kecenderungan untuk menampilkan percepatan ataupun penurunan inflasi.⁴⁰

Oleh karena itu, tingkat pengangguran alamiah juga sering didefinisikan sebagai tingkat pengangguran yang tidak memacu inflasi.

4. Pengangguran siklis atau konjungtural adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat di dalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat. Pengangguran ini akan berkurang kalau kegiatan ekonomi meningkat.
5. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada seluruh konsep angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari

⁴⁰ Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, h. 250-251

pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.

6. Setengah pengangguran (*underemployment*) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (dibawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu), namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan.
7. Setengah Pengangguran parah (*severe underemployment*) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.⁴¹

Dalam ajaran agama Islam kita dianjurkan untuk bekerja bukan untuk bermalas-malasan atau menganggur, sabda rasulullah SAW:

Artinya: “ Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari.”⁴²

⁴¹ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000, h. 174

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.31

2.2.3 Dampak Pengangguran

2.2.3.1 Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian

Pertama, Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau berada di bawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.

Kedua, pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh pemerintah akan menjadi semakin sedikit. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

Ketiga, pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. *Pertama*, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan oleh kelebihan kapasitas mesin-

mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. *Kedua*, pengangguran yang timbul sebagai akibat dari kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi.⁴³

2.2.3.2 Dampak Pengangguran terhadap Individu dan Masyarakat

Pertama, pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya dan keluarganya. Mereka tidak perlu bergantung kepada tabungan mereka atau bantuan orang lain. Sebaliknya, di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran, dan karenanya, kehidupan penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman/bantuan keluarga dan teman-teman. Keadaan ini potensial bisa

⁴³ Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, h. 254

mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Islam menganjurkan umatnya untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat. Selanjutnya firman Allah SWT, Al-Qashash:77,

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

٧٧

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kedua, pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan

tingkat keterampilan pekerja menjadi semakin merosot.

Ketiga, pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer dimata masyarakat, dan berbagai tuntutan dan kritik akan dilontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu disertai pula dengan tindakan demonstrasi dan huru hara. Kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan, dan lain sebagainya akan semakin meningkat.⁴⁴

Masalah pengangguran di kota-kota di negara yang sedang berkembang merupakan salah satu gejala yang paling mencolok dalam pembangunan ekonomi mereka yang berlangsung kurang memadai. dalam spektrum yang lebih luas, pengangguran terbuka di kota-kota negara-negara miskin sekarang ini sekitar 10 sampai dengan 20 persen dari angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran yang tinggi kebanyakan terjadi dikalangan anak-anak muda dan mereka yang telah lebih berpendidikan pada usia 15 sampai dengan

⁴⁴ Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, h. 255

24 tahun. Bahkan lebih banyak lagi angkatan kerja di kota maupun di desa yang merupakan penganggur-penganggur tersamar. Mereka tidak memiliki baik sumber-sumber daya tambahan (kalau mereka bekerja penuh-waktu) maupun kesempatan-kesempatan lain (kalau mereka bekerja paro-waktu) untuk meningkatkan pendapatan mereka yang masih rendah yang tidak sebanding dengan kalau mereka bekerja di sektor manufaktur modern, perdagangan ataupun sektor jasa. Itulah sebabnya, semua itu berhubungan dengan masalah kemiskinan di negara-negara Dunia Ketiga dimana masalah kesempatan mendapatkan pekerjaan merupakan isu sentral dalam penelaahan masalah-masalah keterbelakangan.⁴⁵

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Di samping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Hal itu dapat dibuktikan dengan firman Allah (QS. Al-A'raf:10).

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber)

⁴⁵ Michael P.Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*,h. 297-298

penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Pada kesempatan lain dikatakan, (QS.Al-Mulk:15).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Untuk itulah Allah berfirman, (QS. An-Naba’:11).⁴⁶

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ١١

Artinya: “Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”

Semasa hayat Rasulullah saw. sering memberikan nasihat ekonomi kepada kaum muslimin, seperti yang dikemukakan dalam sebuah hadits (riwayat Nasa’i), “*Berusahalah untuk mendapatkan perlindungan Tuhanmu dari kekafiran, kekurangan, dan kehinaan.*”

Dan hadits lain yang diriwayatkan oleh Abdullah, Rasulullah saw. Mengemukakan, “*Berusahalah untuk memperoleh kehidupan dengan cara yang halal,*

⁴⁶ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta:Sinar Grafika, 2000, h. 1

*merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembahyang.*⁴⁷

Berdasarkan ungkapan Al-Qur'an dan hadits tersebut jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, sejalan dengan ungkapan:

كاد الفقر أن يكون كفرا

Artinya: “*Sesungguhnya kefakiran itu mendekati kepada kekafiran*” (Al Hadits).

Disebutkan dalam kitab *Ihya 'ulumuddin*, karya al-Ghazali, juga dalam kitab *al-'Ilalu al-Mutanahiyatu* bahwa hadits tersebut tidak shohih.

Aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
2. Memenuhi kebutuhan keluarga
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan

⁴⁷ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, h. 2

5. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.⁴⁸

Menurut Al-Syaibani, sekalipun banyak dalil yang menunjukkan keutamaan sifat-sifat kaya, sifat-sifat fakir mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Ia menyatakan bahwa apabila manusia telah merasa cukup dari apa yang dibutuhkan kemudian bergegas pada kebajikan, sehingga mencurahkan perhatian pada urusan akhiratnya, adalah lebih baik bagi mereka. Dalam konteks ini, sifat-sifat fakir diartikannya sebagai kondisi yang cukup (*kifayah*), bukan kondisi papa dan meminta-minta (*kafafah*). Dengan demikian pada dasarnya, Al-Syaibani menyerukan agar manusia hidup dalam kecukupan, baik untuk diri sendiri maupun keluarganya. Di sisi lain, ia berpendapat bahwa sifat-sifat kaya berpotensi membawa pemiliknya hidup dalam kemewahan. Sekalipun begitu, ia tidak menentang gaya hidup yang lebih dari cukup selam kelebihan tersebut hanya dipergunakan untuk kebaikan.⁴⁹

⁴⁸ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, h. 3

⁴⁹ Adiwarmarman Azwar Karim, *sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004, h. 238

2.3 Skill

2.3.1 Pengertian Skill

Skill atau keterampilan nama lain dari kewirausahaan yaitu penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis. Seperti seorang samurai dengan pedangnya (katana); keduanya tidak terpisahkan, antara pengetahuan tentang menggunakan pedang (materialnya) dan latihan terus menerus untuk mencapai sebuah kesempurnaan hingga disebut ahli pedang. Maka keterampilan adalah bagian dari kewirausahaan.⁵⁰

Menurut Dunette, keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dalam melaksanakan beberapa tugas.

Menurut Robbins, keterampilan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. *Basic Literacy skill*: keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki setiap orang, seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.

⁵⁰ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, h.31

2. *Technical skill*: keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
3. *Interpersonal skill*: keahlian setiap orang dalam melakukan *komunikasi* satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem solving*: keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.⁵¹

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses). Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan

⁵¹ Artikel, Dunia pelajar.com Referensi Belajar Anak Bangsa, diakses 4 desember 2016.

masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.⁵²

2.3.2 Tujuan dan manfaat Kewirausahaan atau *skill*

1. Pendidikan saja sudah tidak cukup menjadi bekal untuk masa depan. “Dahulu saya berpikir pendidikan saja sudah cukup membuat Indonesia mandiri, tetapi sekarang tetap saja kita terbelakang. Ternyata kita tidak hanya cukup menguasai ilmu yang umum saja. Bangsa ini membutuhkan orang-orang yang sanggup mengubah ‘kesulitan’ menjadi ‘peluang’ dan memberikan kontribusi bagi perusahaan.⁵³
2. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas.
3. Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.
4. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.
5. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup, dan berkembang.⁵⁴

Seseorang yang berhasil menjadi wirausahawan disebabkan memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki

⁵² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, h.62

⁵³ Ciputra, sumber Kompas, 3 November 2009

⁵⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, h.7-8

kemampuan, maka sulit berkembang dan berhasil. Kemampuan dan tekad saja tidak cukup, tetapi juga harus dilengkapi dengan kemampuan (keterampilan), sebab yang dihadapi adalah tantangan dan risiko. Ada beberapa keterampilan berwirausaha yang harus dimiliki, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.⁵⁵

Kegiatan manusia yang paling menonjol dalam kehidupan di dunia ini adalah bekerja mencari rizki. Dari pagi hari hingga sore hari manusia bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal merupakan kebutuhan primer yang selalu dicari dan diupayakan untuk dapat terpenuhi setiap hari. Hampir setiap orang membutuhkan biaya transportasi, pendidikan dan hiburan.⁵⁶

⁵⁵ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 80

⁵⁶ Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT.Citrayudha Alamanda Perdana, 2005, h. 14

Dari segi semangatnya, sebagian orang bekerja dengan rajin, penuh semangat, dan sebagian lagi kurang rajin, dan ada pula yang malas. Dari segi cara bekerja, sebagian orang bekerja menggunakan kekuatan tenaganya, sebagian lagi menggunakan ketrampilan tangannya, dan sebagian lagi cukup dengan menggunakan kemampuan akal pikirannya.

Masalah rizki, kalau kita mencermati firman-firman Allah Swt dalam Al-Qur'an,

Allah memberikan jaminan rizki pada seluruh makhluknya yang hidup di muka bumi ini. QS.Al-Hud:6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ

مُسْتَقْرَرَهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya:” Dan tidak ada suatu binatang melata^[709]⁵⁷ pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya⁵⁸. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

⁵⁷ Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.

⁵⁸ Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan tempat berdiam di sini ialah dunia dan tempat penyimpanan ialah akhirat. dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan ialah rahim.

Berdasarkan firman Allah diatas, Allah sebagai maha pencipta dengan sifat kasih dan sayangnya menjamin tersedianya rizki bagi seluruh makhluk diatas bumi ini. Dengan meyakini adanya jaminan rizki tersebut, maka seharusnya kaum muslimin yakin dan penuh tawakkal dalam masalah rizki, merasa senang hidupnya dan tak perlu suram menghadapi masa depannya.

Allah Swt menyuruh kepada para hambanya untuk berusaha dengan baik, bekerja dengan tekun sesuai bidang masing-masing meraih rizki untuk kebutuhan hidupnya. Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

Dalam rangka mengamalkan ayat tersebut, maka kaum muslimin dan seluruh umat manusia keluar dari rumahnya, bertebaran diberbagai tempat, berupaya dan bekerja sesuai bidang masing-masing, dengan penuh semangat mencari dan meraih rizki yang digantungkan tersebut. Untuk itu, dipelajari juga ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan, agar supaya

memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam memperoleh rizki yang lebih besar, menjadi rang kaya, sehingga mampu menjalankan perintah Allah.⁵⁹

Setiap hari kita berdoa “*Robbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah*”. Doa ini bermakna kita harus selalu berusaha agar hidup di dunia ini bahagia dan sejahtera serta dapat membantu menyejahterakan orang lain,. Hidup bahagia dan sejahtera tidak dapat diperoleh dari hidup dalam kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Dalam Al-Qur’an (Ali Imron, 110) dinyatakan bahwa umat Islam adalah “*Khaira Ummah*” atau sebaik-baik umat diantara umat manusia. *Khaira Ummah* dapat terwujud apabila umat Islam berilmu, berharta, dan sehat jasmani rohani sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain.⁶⁰

Sudah tentu, yang dimaksud mukmin yang kuat dalam hadits ini, tidak hanya kuat jasmaninya, melainkan juga kuat akidahnya, kuat mentalnya, dan juga kuat kekayaannya. Dengan kekuatan tersebut orang mukmin akan mampu menolong orang dhu’afa, ikut mengentaskan kemiskinan, melepaskan orang lain dari kebodohan. Dengan kekuatan ilmu dan teknologi dan keterampilan

⁵⁹ Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, h.16

⁶⁰ Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, h.19

juga, orang mukmin akan mampu bersaing dengan orang lain.⁶¹

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya (SDA). Berbagai sumber alam dimiliki oleh bangsa ini, mulai dari hutan yang memiliki aneka pohon besar dengan kualitas terbaik, tumbuhan dengan berbagai khasiat sebagai obat dan berbagai satwa yang hidup di dalamnya. Demikian juga laut, sungai besar, aneka tambang yang luar biasa dan sangat menjanjikan hidup sangat baik bagi warganya.⁶²

Namun demikian ada fakta yang mencengangkan dan jauh dari teori diatas, yakni tingkat ekonomi masyarakatnya masih jauh dari harapan dan dibawah rata-rata. Berdasarkan data statistik, jumlah keluarga miskin terus bertambah. Pengupayaan bagi pengentasan bagi keluarga miskin ini sudah banyak diupayakan untuk mengurangi beban hidupnya. Seperti, JAMKESMAS, BOS, BLT, dan BLSM.

Geliat anak bangsa ini dinilai masih lemah, bangsa ini dinilai masih belum bisa mengelola potensi alamnya

⁶¹ Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, h.22-23

⁶² Arikhah, *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keterampilan Lifeskill di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang*, Semarang: , 2013, h. 1

dengan baik, banyak lahan terbengkalai, masih banyak tanah-tanah kosong yang menjadi mati tidak produktif.⁶³

Perekonomian merupakan aspek penting pada sebuah negara manapun yang dapat menimbulkan dampak besar bagi seluruh dimensi kehidupan. Berbagai masalah ekonomi terjadi bukan hanya sekitar deflasi dan inflasi. Sektor riil seperti industri rumah tangga, pangan maupun jasa masih mengalami hambatan. Pemanfaatan sumber daya alampun masih jauh dari kategori maksimal. Hal ini seringkali terjadi karena kurang berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) menjadikan tidak kompetennya anak bangsa yang berujung pada lemahnya menangkap peluang yang kompetitif.

Lembaga-lembaga pendidikan bertambah pesat, seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk. Jumlah anak bangsa yang mengikuti pendidikan meningkat, tingkat kewajiban belajar oleh pemerintah juga ditingkatkan. Pendidikan dasar yang semula dicanangkan 6 tahun menjadi 9 tahun. Lagi-lagi masyarakat dibuat kaget dan prihatin tatkala terlihat fakta bahwa sebagian besar lulusan pendidikan pada semua tingkatan tidak mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada, sehingga angka pengangguran terdidik cenderung meningkat. Salah satu

⁶³ Arikhah, Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keterampilan Lifeskill di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang, h. 2

faktor penyebabnya adalah para lulusan tidak memiliki keterampilan (*skill*) memadai yang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang tersedia.⁶⁴

Sementara itu di era globalisasi dengan persaingan yang begitu ketat sangat diperlukan oleh calon pekerja yang mempunyai kemampuan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Inilah masalah penting yang harus segera diatasi oleh seluruh elemen, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah secara bersama-sama dan bersinergi.

Islam yang menghendaki usaha keras manusia untuk selalu merubah kehidupannya ke arah yang lebih baik (al-Isra:31).

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ

وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿١٧٠﴾

Artinya; “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”

⁶⁴ Arikhah, Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keterampilan *Lifeskill* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang, h.3-4

Demikian juga Islam mengancam dan melarang umatnya meninggalkan generasi-generasi yang lemah (ar-Ra'du:13).

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ، وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ، وَيُرْسِلُ
الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ
وَهُوَ شَدِيدُ الْحَالِ

Artinya: “Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) Para Malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan yang Maha keras siksa-Nya.”

Belum lagi Nabi Muhammad mengajarkan umatnya menjauhi kemiskinan, dikarenakan kemiskinan akan membuat lemahnya iman yang dapat menggiring umat kepada kekafiran.⁶⁵

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

⁶⁵ Arikhah, Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keterampilan Lifeskill di Pondok Pesantren darul Falah Be-Songo Semarang, h.5-6

2.4 Penelitian Terdahulu

Skripsi tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sulawesi Selatan” oleh: Indah Gita Cahyani Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel upah minimum, *non labor income* dan mutu sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik.

Skripsi tentang “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang.” Oleh Satrio Adi Setiawan Nim. C2b303372. Jurusan Ekonomi/ Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2010. Hasil penelitian Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel independen seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,569 berarti variabel umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin mampu menerangkan 56,9 persen variasi lama mencari kerja. Sedangkan sisanya 43,1 persen lama mencari kerja dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini. Dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi lama mencari kerja atau dapat dikatakan bahwa umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap lama mencari kerja.

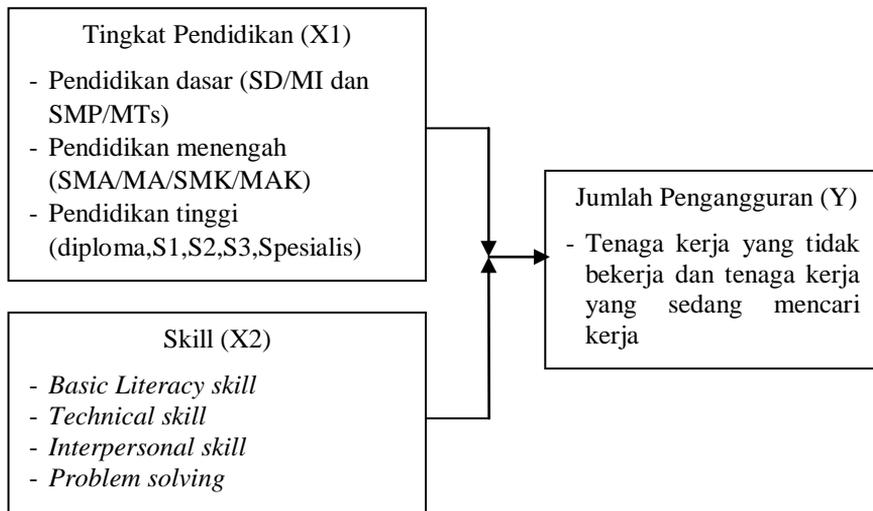
Jurnal tentang “Model Pengembangan Pendidikan Multi Skill Untuk Peningkatan Kemampuan Usaha Mandiri Bagi Warga Masyarakat Usia Produktif di Kabupaten Demak”, oleh: Y. Suharyanto (Ketua), A.R. Djaelani (Anggota), Sri Widayati (Anggota) IKIP Veteran Semarang 2013. Dengan hasil penelitian ini adalah : (1) keberadaan warga masyarakat di daerah penelitian diketahui memerlukan pendidikan multi skill dalam upaya peningkatan kemampuan usaha mandiri; (2) dari hasil analisis data dimungkinkan dapat disusun desain model pengembangan pendidikan multi skill di bidang pertukangan (spesialis produk furniture/meubelair jenis sofa dan kursi sudut) dalam bentuk kursus dan pelatihan berdasarkan rancangan kurikulum/silabus yang bermuatan pengembangan potensi “*soft skill*” dan “*hard skill*”; dan (3) desain model pendidikan *multi skill* hasil penelitian tahap (tahun) pertama ini dirasa layak dan dimungkinkan untuk diujicobakan pada tindakan penelitian tahap (tahun) berikutnya yang kemudian dapat diorientasikan pada pengembangan desiminasi dan pendampingan usaha mandiri dengan pola kemitraan pada penelitian tahap (tahun) ketiga.

2.5 Kerangka Penelitian

Gambaran penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Peneliti akan meneliti tentang tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh terhadap jumlah pengangguran (studi kasus warga muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara). Setelah mengetahui tingkat pendidikan yang ada dan *skill* masyarakat muslim di desa setempat, maka peneliti melanjutkan mencari tahu jumlah pengangguran yang semakin bertambah di desa Damarwulan tersebut. Setelah itu peneliti akan melakukan penelitian tentang tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran dan meneliti tentang *skill* terhadap jumlah pengangguran.

Tabel 2



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran warga muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara.
2. *Skill* mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran warga muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara.
3. Tingkat pendidikan dan *skill* mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran warga muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan gambaran tentang keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar dari suatu pengambilan keputusan. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas. Dari informasi tersebut kemudian dianalisis menghasilkan output untuk penentuan rencana lebih lanjut.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya⁶⁶ Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang pendidikan, skill, dan jumlah pengangguran yang diperoleh dari data warga Muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.⁶⁷ Yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu catatan pemerintah desa (Balai Desa) Damarwulan Keling Jepara. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data tentang pendidikan, skill atau keterampilan

⁶⁶ HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, h. 69

⁶⁷ HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, h. 69

penduduk, dan pengangguran. Untuk lebih melengkapi hasil pemaparan penelitian, digunakan rujukan dan referensi lainnya yang relevan, misalnya dari hasil penelitian, jurnal, dan publikasi terkait lainnya.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara yaitu sebanyak 5481 jiwa.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sedang menggeneralisasikan sampel adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁶⁹ Rumus sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, adalah⁷⁰:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 173

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 174-175

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.86-87

Keterangan:

λ^2 dengan $dk = 1$

taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$.

$d = 0,05$

s = jumlah sampel

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$\frac{3,841 \cdot 5481 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (5480) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$\frac{5,263,13025}{14,66025}$$
$$= 359,0066 \text{ dibulatkan menjadi } 360$$

Jadi dari populasi 5481 diambil sampel sebanyak 360 orang.

Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (sama).⁷¹

3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 14

1. Kuesioner

Menurut Sekaran Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, dimana responden menulis atau mencatat jawaban mereka, umumnya dalam beberapa alternatif yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁷²

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dari warga Muslim desa Damarwulan Keling Jepara mengenai tingkat pendidikan, skill, dan jumlah pengangguran.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran dengan menggunakan analisis.

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada hubungannya.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis linier berganda dilakukan untuk

⁷² Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 166

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 274

mengetahui sejauh mana variabel *independen* mempunyai pengaruh *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut:⁷⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = jumlah pengangguran

a = konstanta interception

b = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika suatu unit perubahan pada variable bebas (variable X)

X1 = tingkat pendidikan

X2 = *skill*

e = kesalahan pengganggu

3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷⁵ Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Jika r tabel < r hitung, maka butir soal disebut valid.

⁷⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 269.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 93

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu. Kemudian untuk menentukan reliabilitas bisa dilihat dari nilai *alpha*. Jika nilai *alpha* lebih besar dari nilai *r* tabel maka bisa dikatakan reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika nilai $r > 0,60$.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya layak pakai.

3.4.3.2 Multikolonieritas

Tujuan uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan yang sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.⁷⁶

3.4.3.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengakibatkan kemampuan prediksi dari koefisien dalam model menjadi tidak efisien dan tidak memiliki banyak keberartian. Analisis regresi menghendaki bahwa varian tiap unsur pengganggu menunjukkan kondisi konstan yang besarnya sama dengan deviasi kuadrat dan merupakan asumsi homokedastisitas. Terdapat penyebaran yang sama dan memiliki varian yang sama. Jika varian dari residual dari satu observasi ke observasi yang lainnya tetap, maka terjadi homokedastisitas. Namun, bilamana terdapat perbedaan varian dari pengamatan-pengamatan tersebut maka berarti telah terjadi

⁷⁶ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, C.V. Andi Offset, 2010, h. 249

heterokedastisitas dari data penelitian. Menurut Satono, cara untuk mengamati terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari *scatter plot* di mana tidak terjadi pola tertentu pada grafik. Jika terjadi pola tertentu maka telah terjadi heteroskedastisitas.⁷⁷

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dengan hipotesis adalah:⁷⁸

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

⁷⁷ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, h. 249

⁷⁸ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h.115

3.4.4 Pengujian Statistik (Goodness of Fit)

Setelah model bebas dari pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan justifikasi statistik. Justifikasi statistik merupakan uji giving goodness of fit model yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari Goodness of Fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R2, nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.4.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. *Quick look* : jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.4.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 dapat ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini

digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)(Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah jumlah pengangguran penduduk Muslim (Y) yang ada di desa Damarwulan Keling Jepara. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*labor force*).

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)(X)

a. Tingkat pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan (X1) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah lakunya baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu (pendidikan formal) maupun tidak terorganisir (pendidikan non formal). Dalam

penelitian ini tingkat pendidikan dihitung berdasarkan indikator pendidikan formal dengan melihat lamanya pendidikan.

b. *Skill* (X2)

Skill atau keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi, memiliki inovasi dan bisa mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada berubah menjadi keuntungan atau hasil.

Tabel Variabel, Definisi, Indikator dan Sub Indikator
Tabel 3

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan	Pendidikan formal warga muslim desa Damarwulan yang berupa pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi	- Pendidikan dasar - Pendidikan menengah - Pendidikan tinggi	a.SD/MI b.SMP/MTs - SMA/SMU/SMK/MA/MAK /kejar paket C a.Diploma b.S1 c.S2 d.S3/ Spesialis
Skill	- keterampilan yang dimiliki masyarakat Damarwulan yang meliputi: <i>Basic Literacy skill, Technical skill,</i>	- <i>Basic Literacy skill</i> - <i>Technical skill</i>	a. Kemampuan membaca b. Kemampuan menulis c. Kemampuan berhitung - Kemampuan teknis

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sub Indikator
	<i>Interpersonal skill, dan Problem solving</i>	- <i>Interpersonal skill</i> - <i>Problem solving</i>	a. Kemampuan menerima pesan b. Kemampuan menyampaikan pesan c. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain - kemampuan menyelesaikan masalah-masalah sederhana terkait dengan pekerjaannya
Pengangguran	Masyarakat desa Damarwulan antara usia 18 sampai 56 tahun dalam kategori angkatan kerja (<i>labor force</i>) yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.	- Jumlah tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari kerja.	a. Kesejahteraan hidup b. Hidup yang makmur c. Memiliki kesamaan kesempatan kerja d. Pelatihan kerja e. Pelayanan penempatan tenaga kerja

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

4.1.1.1 Sejarah Desa Damarwulan

Damarwulan adalah desa di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah. Desa Damarwulan 32 km di sebelah utara kota Jepara dengan kondisi geografis dataran tinggi, yang merupakan salah satu desa terluas di kecamatan Keling, dengan mata pencaharian sebagian penduduknya adalah petani. Bidang pertanian, peternakan dan perkebunan menjadi urat nadi perekonomian di desa ini selain juga ada industri pengolahan kayu.⁷⁹

Sejarah kelahiran desa Damarwulan berasal dari munculnya sebuah lentera yang menyala terus menerus setiap menjelang malam tepatnya pada waktu magrib hingga menjelang pagi. Dalam bahasa lokal lentera mempunyai arti dari kata damar dan wulan yang artinya cahaya yang menyala yang bersinar berbulan-bulan. Cahaya yang menyala tersebut sering

⁷⁹[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Damarwulan, Keling, Jepara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Damarwulan,_Keling,_Jepara), diakses 01 maret 2016

dilihat oleh penduduk yang berada di bawah gunung, waktu itu terlihat jelas oleh masyarakat dari desa Kelet. Dilihatnya lentera yang menyala itu sekian hari menjadikan banyak tanggapan dan pertanyaan dari penduduk desa Kelet dan sekitar “*Iku cahya opo kok angger magrib urip, ngadepke esuk kok rak ono*” bahasa yang dilontarkan oleh penduduk Desa Kelet dan sekitar. Kalau arti bahasa Indonesia “(Itu cahaya apa kenapa setiap menjelang magrib menyala, terus ketika menjelang pagi tidak ada)”. Berbulan-bulan masyarakat desa Kelet melihat cahaya itu tanpa ada keberanian untuk mensurvei langsung. Hal tersebut dikarenakan ketakutannya penduduk desa Kelet karena cahaya tersebut terletak di pegunungan serta di tengah-tengah hutan. Pada saat masyarakat Kelet yang bingung akan cahaya tersebut, dari sesepuh waktu itu Mbah Abdullah atau disebut Mbah Mbedul dikasih tahu orang Kelet mengutus seseorang untuk memberanikan diri untuk melihat dan membuktikan kebenaran cahaya itu “*Belum diketahui namanya*” Orang yang diutus itu akhirnya melaksanakan amanah yang diberikan Mbah Mbedul, setelah melihat langsung ke tempat beradanya cahaya, ternyata cahaya itu adalah cahaya yang diakibatkan oleh lentera yang menyala yang dinyalakan oleh seseorang,

lentera tersebut terpasang di sebuah pohon ketepus yang berada pada hutan kerpus yang digunakan untuk menerangi sebuah bale yang disebut Bale Kambang oleh seseorang yang tinggal di bale tersebut. Saat ini tempat itu dijuluki Punden Mbah Joyo Kusumo. Kemudian timbul pertanyaan oleh orang yang menyurvei lokasi tersebut *“siapa yang menghidupkan lentera ini, sedangkan disini adalah gunung dan masih berbentuk hutan yang lebat jauh dari pemukiman penduduk?”*. Ditunggunya lentera tersebut hingga muncul seseorang yang tinggal ditengah-tengah hutan tersebut hingga muncul seseorang yang menyalakan lentera tersebut. *“Saat orang yang diutus Mbah Mbedul itu menunggu tidak diketahui apakah dia bertemu dengan orang yang menyalakan lampu lentera itu apa tidak”*. Sepengetahuan masyarakat dan yang dituturkan oleh mantan petinggi desa Damarwulan *“ Taubi Hadi Soetijo”*. Lampu lentera yang hidup itu adalah lampu yang hidup tanpa ada yang menunggu yang ditinggalkan oleh seseorang. Menurut kabar lentera itu adalah peninggalan prajurit atau kesatria dari mataram. *“Tidak diketahui namanya”*, orang yang diutus itu kaget dan bertanya-tanya dalam hati, *“ siapa kah kesatria itu kok ada disini dan mau apa?”*. Orang yang diutus Mbh Mbedul

itu pun beranggapan bahwa tempat itu adalah tempat yang digunakan untuk pertapaan untuk mencari wahyu para dewa ketika itu. Karena saat itu memang banyak orang yang ingin meningkatkan ilmu kanuragan atau kesaktian diri salah satunya ada yang menggunakan cara mengasingkan diri ke tengah hutan, gunung, gua dan tempat yang sepi untuk mencari wahyu dari para Dewa. Seketika orang utusan Mbah Mbedul kembali ke rumah, disebarkanlah kabar yang diperoleh itu kepada masyarakat sekitar, dan kabar dari orang utusan Mabh Mbedul itu menjadi jawaban yang selama itu menjadi pertanyaan dari penduduk yang berada dilembar gunung tepatnya di wilayah desa Kelet dan sekitar. Kabar itupun dikabarkan kepada Mbah Mbedul oleh orang yang diutusny dan Mbah Mbedul memberi tanggapan *tempat itu dinamakan Damarwulan*. Kemudian daerah sekitar tempat yang dijadikan pertapaan "Bale Kambang" tepatnya di dukuh Bajangan Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, Kabar itupun menjadi puser dari Desa Damarwulan. Mbah Sebrok salah satu sesepuh Desa Damarwulan ketika dikasih tahu Mbah Mbedul bahwa daerah tempat tinggalnya itu dinamakan Damarwulan dan beliau dijadikan lurah atau seseorang pemimpin untuk

wilayah tersebut. Acara Tradisi turun temurun yang masih menjadi adat dan ciri khas desa Damarwulan yaitu seni tayub, wayang kulit, yang menjadi hiburan masyarakat setempat. Ini terbukti ketika desa mempunyai hajatan atau disebut dengan istilah sedekah bumi, masyarakat meramaikan hajatan tersebut dengan kesenian yang tayub dan wayang kulit, dan menyiapkan sesaji sebagai penghormatan untuk leluhur-leluhur desa dengan menyembelih kerbau jantan, dan menyiapkan ayam panggang jantan dan sesaji yang lain yang diperingati ketika musim apit pada bulan jawa atau dzulhijjah pada bulan arab terlaksana pada hari senin legi. Penyembelihan kerbau jantan dilakukan ketika balai bekas pertapaan itu ingin dipindah dari Baluran ke dukuh Bajangan, pemindahan pun terdapat masalah, orang-orang yang memindahkan balai tersebut kecapekan waktu proses pemindahan kemudian muncul ide untuk mengangkat balai tersebut dengan bantuan kerbau, setelah kerbau itu diperoleh balaipun diangkat sampai tujuan dan setelah itu kerbau itu disembelih untuk memberi makan orang-orang yang ikut serta dalam pemindahan balai tersebut. Hal itu masih menjadi kepercayaan yang dianut warga desa Damarwulan, dan menjadi adat desa Damarwulan.

4.1.1.2 Data Monografi

4.1.1.2.1 Lembaga pemerintahan Desa Damarwulan

Tabel 4.1

Nama	Jumlah atau orang
Luas Desa Damarwulan	414,731.70 ha
RW	4
RT	40
Aparat	16
BPD (Badan Perwakilan Desa)	9
Jumlah penduduk	7,733
Penduduk laki-laki	3,492
Penduduk perempuan	4,241
KK (kepala keluarga)	2,372
Penduduk muslim	5,481

Sumber: Data Desa Damarwulan 2015

4.1.1.2.2 Potensi Sumber Daya Alam

Tabel 4.2

Sawah irigasi teknis	270,956.00 ha
Sawah irigasi setengah teknis	100,071.00 ha
Sawah tadah hujan	61.00 ha
Tegal atau Ladang	1,043,053.00 ha
Pemukiman	48.00 ha
Kas desa (tanah fasilitas umum)	0.50 ha
Perkantoran pemerintah	0.20
Hutan lindung	543.00 ha

Sumber: data Desa Damarwulan tahun 2015

Tanaman pangan

Tabel 4.3

Jenis komoditas	Luas (ha)
jagung	90.00
Kacang tanah	35.00
Kacang panjang	4.00
Ubi kayu	100.00

Sumber: data Desa Damarwulan tahun 2015

Buah-buahan

Tabel 4.4

Jenis komoditas	Luas (ha)
Jeruk	2.50
Mangga	7.00
Rambutan	5.00
Pisang	800.00

Sumber: data Desa Damarwulan tahun 2015

Peternakan

Tabel 4.5

Jenis ternak	Jumlah (Ekor)
Sapi	371
Ayam	15,100
Bebek	1,002
Kambing	5,002
Itik	500

Sumber: data Desa Damarwulan tahun 2015

4.1.1.2.3 Tingkat perkembangan desa

1. Masalah yang dihadapi
 - a. Persentase pengangguran tinggi
 - b. Tingkat pertumbuhan ekonomi rendah
 - c. Pendapatan perkapita rendah
 - d. Banyak penduduk miskin
 - e. Sarana perumahan kurang
 - f. Tingkat pendidikan penduduk rendah
 - g. Persentase wajib belajar 9 tahun rendah
 - h. Angka harapan hidup rendah
2. Pengangguran

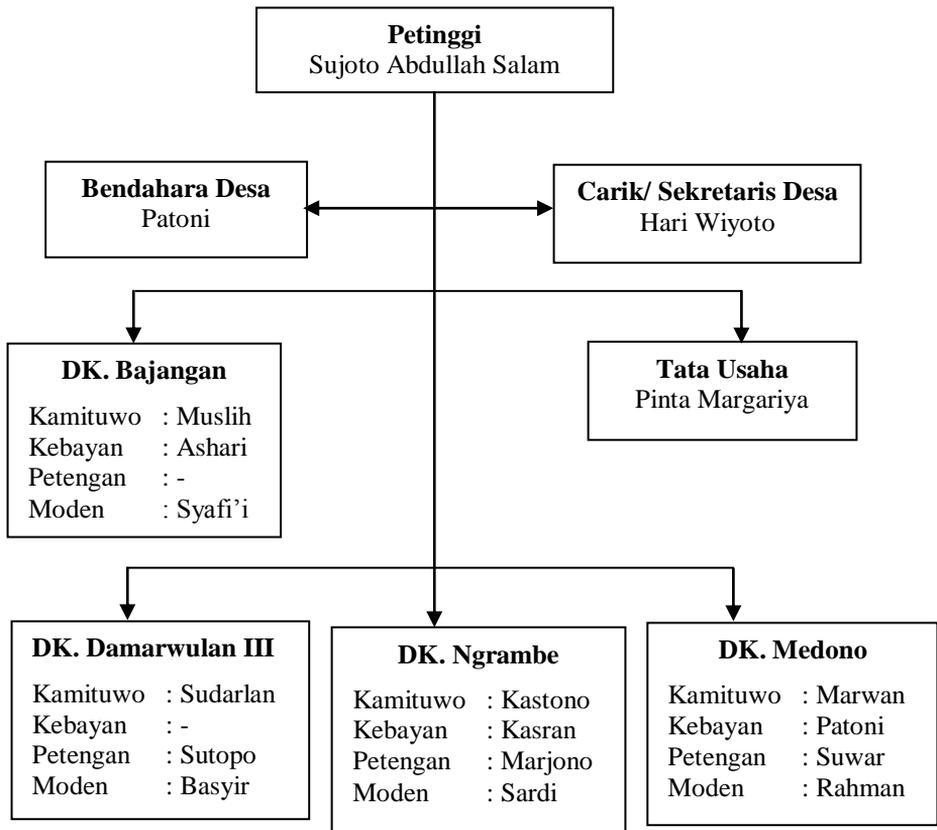
Tabel 4.6

Penduduk usia 15-55 tahun	Jumlah (orang)
Angkatan kerja	4,763
Masih sekolah	909
Ibu rumah tangga	2,375
Bekerja penuh	300
Bekerja tidak tentu (Pengangguran)	1,179

Sumber: data Desa Damarwulan tahun 2015

4.1.1.3 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Damarwulan

Tabel 4.7



4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden warga muslim desa Damarwulan Keling Jepara adalah sebagai berikut:

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.8

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	248	68,89%
Perempuan	112	31,11%
Jumlah	360	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden warga muslim desa Damarwulan Keling Jepara yang diambil sebagai responden. Yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 248 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 112 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari warga muslim desa Damarwulan Keling Jepara yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

4.2.2 Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden warga muslim Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.9

Umur	Jumlah	Persentase
18-29	83	23,1%
30-40	142	39,4%
>40	135	37,5%
jumlah	360	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel ini memperlihatkan bahwa warga muslim Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 30-40 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 30-40 tahun sebanyak 157 orang, sedangkan yang berusia 18-29 tahun sebanyak 65 orang dan yang berusia >40 tahun sebanyak 138 orang.

4.2.3 Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden warga muslim desa Damarwulan Keling Jepara adalah sebagai berikut:

Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.10

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	165	45,8%
SMP	108	30,0%
SMA	73	20,3%
S1	14	3,9%
Jumlah	360	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa warga muslim Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SD. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 170 orang, sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 106 orang, yang berpendidikan SMA sebanyak 70 orang dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 14 orang.

4.2.4 Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden warga muslim Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	179	49,7%
Pengangguran	181	50,3%
Jumlah	360	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas memperlihatkan bahwa warga muslim Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang diambil sebagai responden sebagian tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden yang

menganggur sebanyak 180 orang, sedangkan yang memiliki pekerjaan sebanyak 180 orang.

4.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $360-2$ atau $df = 358$ dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,103381, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

4.3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.12

variabel	Item pertanyaan	Corrected item-Total correlation	r- tabel	keterangan
Skill (X2)	Skill 1	0,267	0,103381	valid
	Skill 2	0,267	0,103381	valid
	Skill 3	0,267	0,103381	valid
	Skill 4	0,808	0,103381	valid
	Skill 7	0,803	0,103381	valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen (skill) mempunyai nilai r hitung $>$ r table sebesar 0,103381. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

4.3.2 Hasil uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4.13

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Skill (X2)	5 item	0,639	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel skill memiliki Cronbach Alpha $>$ 0,60. Dengan demikian variabel (skill) dapat dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁸⁰

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multi) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

⁸⁰ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan*, h.118

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
pendidikan	1.000	1.000
skill	1.000	1.000

Deteksi adanya Multikol

Besaran VIF (Variance Inflation Faktor) dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- Mempunyai nilai VIP disekitar angka 1
- Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Catatan: Tolerance = 1/VIF atau bisa juga VIF =1/Tolerance

Analisis: Pada bagian COEFICIENT terlihat untuk ketiga variabel independen, angka VIF ada di sekitar angka 1 (misal 1,000 dan 1,000). Demikian juga nilai TOLERANCE mendekati 1 (seperti untuk variabel X1 adalah 1,000).

Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (MULTIKO).

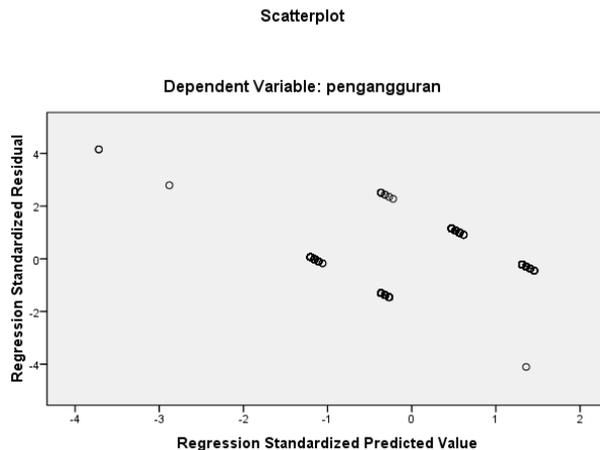
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tampilan grafik *Scatterplot*, menunjukkan bahwa persebaran antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya tidak membentuk suatu pola yang pasti, atau terjadi persebaran yang tidak menggerombol membentuk suatu pola yang teratur, dapat disajikan dalam tabel 4.15

Tabel 4.15



Deteksi adanya Heteroskedastisitas

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar Pengambilan keputusan :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis :

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pengangguran berdasarkan masukan variabel independennya.

4.5 Uji Normalitas Data

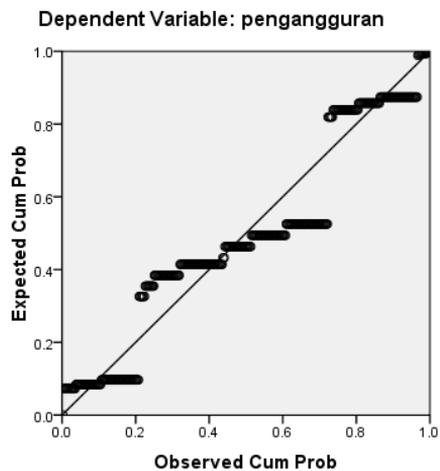
Deteksi Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara

yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Analisis :

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pengangguran berdasar masukan variabel independent-nya.

4.6 Uji Pengaruh Parsial dan Simultan dengan Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan pengolahan data, maka didapatkan persamaan akhir pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.272	.048		-5.612	.000
pendidikan	.022	.019	.039	1.176	.240
skill	.422	.018	.781	23.682	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien untuk variabel tingkat pendidikan 0,022 dan variabel skill sebesar 0,422 dengan konstanta -0,272 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,272 - 0,022 (X1) - 0,422 (X2)$$

Y : Pengangguran

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Skill

Konstanta sebesar -0,272 menyatakan jika X1 dan X2 tidak dimasukkan maka pengangguran akan berkurang 0,272.

- a. Koefisien regresi tingkat pendidikan menyatakan bahwa setiap penambahan satu point akan mengurangi pengangguran 0,022.
- b. Koefisien regresi *skill* menyatakan bahwa setiap penambahan satu point akan mengurangi pengangguran 0,422.

4.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji T dapat disajikan dalam tabel

Tabel 4.18
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-.272	.048		-5.612	.000
pendidikan	.022	.019	.039	1.176	.240
skill	.422	.018	.781	23.682	.000

Sumber: Data primer yang diolah,2016

Dari analisis diatas dapat diterangkan sebagai berikut:

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent.

Hipotesis :

H0 : Koefisiensi regresi tidak signifikan

H1 : Koefisiensi regresi signifikan

Pengambilan keputusan

(berdasarkan probabilitas) :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Keputusan :

Terlihat bahwa pada kolom Sig/significance :Variabel X1 mempunyai angka signifikan di atas 0,05, sedang Variabel X2 mempunyai angka signifikan di bawah 0,05 karena itu, Variabel X2 tersebut memang mempengaruhi pengangguran. Terlihat untuk variabel X2 (skill) nilai t hitung terlihat dalam tabel sebesar 23,682.

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Hasil dari uji F dapat disajikan dalam tabel

Tabel 4.19
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.046	2	27.523	281.130	.000 ^a
	Residual	34.951	357	.098		
	Total	89.997	359			

a. Predictors: (Constant), skill, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: pengangguran

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh dari Uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 281,130 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi layak dipakai untuk

memprediksi Pengangguran. Ini menunjukkan bahwa ada penolakan H_0 dan menerima H_a , artinya bahwa variabel independen (tingkat pendidikan dan skill) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya (pengangguran).

4.4.3 Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.609	.313

a. Predictors: (Constant), skill, pendidikan

Dalam penelitian ini pengujian model penelitian digunakan dengan koefisien determinasi. Maka diperoleh hasil:

1. Angka R sebesar 0,782 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan antara pengangguran dengan variabel independen lainnya adalah kuat.

Catatan: Definisi kuat karena angka di atas 0,5. Namun demikian bisa saja untuk kasus lain batasan angka berbeda.

2. Angka R square atau Koefisien Determinasi adalah 0,612. Hal ini berarti 61,2% variasi dari pengangguran bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independent. Sedangkan sisanya ($100\% - 61,2\% = 38,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.7 Pembahasan

Dengan melibatkan sebanyak 360 responden, memberikan informasi mengenai pengaruh dua variabel yaitu tingkat pendidikan dan skill mempengaruhi pengangguran.

Dari tabel tersebut diterangkan bahwa angka R sebesar 0,782 menunjukkan bahwa pengangguran berhubungan erat dengan dua variabel yaitu tingkat pendidikan dan skill angka R square sebesar 61,2% variabel pengangguran dapat dijelaskan dua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 38,8% dijelaskan variabel lain.

Dari analisis data menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk semua variabel adalah signifikan dengan tingkat signifikan 0,000 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan skill memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Namun dilihat dari besar koefisien regresi, skill yang nilainya terbesar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yaitu 0,422. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pengangguran adalah skill.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hipotesis pertama bahwa hasil variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1,176.
2. Dari hipotesis kedua bahwa hasil penerapan variabel skill menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara. Terbukti dari uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji T. Dan untuk variabel X2 (skill) nilai t hitung terlihat dalam tabel sebesar 23,682 maka pengaruh variabel ini adalah signifikan.
3. Secara bersama-sama variabel pendidikan dan skill mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara, karena berdasarkan uji statistik diperoleh nilai f hitung sebesar 281,130. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan sebesar *Adjusted r square* sebesar 0,612 yang berarti ada pengaruh sebesar 61,2% antara tingkat pendidikan dan skill mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran warga

muslim desa Damarwulan. Sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, penulis mengajukan saran kepada Warga Muslim di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara sebagai berikut:

1. Bagi warga muslim Desa Damarwulan diharapkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan skill atau keterampilan hidup agar jumlah pengangguran semakin berkurang. Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa warga muslim di Desa Damarwulan masih sangat banyak yang menganggur atau belum memiliki pekerjaan tetap.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan jumlah variabel penelitian agar dapat memperkaya kajian ekonomi Islam sekaligus memiliki kontribusi penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1997.
- Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Pres, 2009.
- Arikhah, Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keterampilan Lifeskill di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang, Semarang: , 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chalil, Zaki Fuad, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Erlangga, 2009.
- Ciputra, sumber Kompas, 3 November 2009.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Haneef, Mohamed Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Karim, Adiwarmanto Azwar, *sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Lubis, Suhrawardi K., *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Muliaman, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Murtadho, Ali, Laporan Penelitian Individual, *Formulasi Konsep Islam tentang Pembangunan Ekonomi Padat Penduduk (Analisis Pemikiran Fahim Khan)*, 2014.
- Nanga, Muana, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Pidarta, Made, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno, Hadi, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Yogyakarta: BPFE, 1987.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rasyid, Sudradjat, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2005.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, C.V.Andi Offset, 2010.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Suardi, Moh., *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharjo, Bambang, *Statistika Terapan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sujarweni, V. Wiratna, Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sumarsono, HM. Sonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Todaro, Michael P., *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Todaro, Michael P., *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2003.
- Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Damarwulan>, Keling, Jepara, diakses 01 maret 2016

LAMPIRAN

DAFTAR ANGKET

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 lampir

A. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Umur : 18-29 th 30-40 th
 >40 th

Pendidikan Terakhir : SD/MI SMP/MTs SMA
 Diploma S1 S2 S3

Pekerjaan/Profesi : PNS Swasta
 (pegawai Kontrak) lainnya (.....)

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran (Studi Kasus Warga Muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara)”

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

1. Ya
2. Tidak

Variabel *skill* (X2)

a. *Basic literacy skill*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Anda tidak mengalami kesulitan dalam menulis		
2	Anda tidak mengalami kesulitan dalam membaca		
3	Anda tidak mengalami kesulitan dalam berhitung		

b. Technical skill

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
4	Anda memiliki keterampilan pekerjaan sesuai bidangnya		

c. Interpersonal skill

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
5	Anda tidak pernah mengalami kejadian luar biasa yang mengakibatkan gangguan pendengaran atau penglihatan		
6	Anda mampu membantu meringankan pekerjaan teman		

d. Problem solving

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
7	Apabila ada permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti kerusakan ringan pada peralatan kerja, maka yang memperbaiki adalah Anda sendiri		

TABEL OLAHAN DATA

1	1	1	1	1	1	1	4	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	0	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	0	1	6	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	0	2	6	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	1	1	4	7	1
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
0	0	0	0	1	1	0	1	2	0

1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	0	0	4	5	1
1	1	1	1	1	0	0	3	5	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	1	1	4	7	1
1	1	1	1	1	1	0	2	6	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	1	0	2	6	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	0	1	1	5	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0

1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	0	1	5	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	0	0	1	5	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	0	1	4	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0

1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	0	1	4	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	1	0	1	6	1
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	1	0	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	0	2	5	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0

1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	1	0	3	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	1	1	1	1	4	7	1
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	0	1	4	6	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	4	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	1	1	0	1	4	6	1

1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	1	0	2	5	0
1	1	1	1	1	1	1	2	7	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	1	1	1	7	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	1	0	3	5	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	1	1	1	1	3	7	1
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1

1	1	1	1	1	0	1	2	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	1	0	1	5	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0
1	1	1	0	1	0	0	3	4	0
1	1	1	1	1	0	1	3	6	1
1	1	1	1	1	1	1	4	7	1
1	1	1	0	1	0	0	1	4	0
1	1	1	0	1	0	0	2	4	0

LAMPIRAN

Pengelompokan responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah	Persentase
18-29	83	23,1%
30-40	142	39,4%
>40	135	37,5%
jumlah	360	100%

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	165	45,8%
SMP	108	30,0%
SMA	73	20,3%
S1	14	3,9%
Jumlah	360	100%

Pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	179	49,7%
Pengangguran	181	50,3%
Jumlah	360	100%

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	248	68,89%
Perempuan	112	31,11%
Jumlah	360	100%

Lampiran

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	4.40	1.360	.241	.525
soal2	4.40	1.360	.241	.525
soal3	4.40	1.360	.241	.525
soal4	4.89	.643	.655	.224
soal5	4.39	1.419	.000	.546
soal6	4.92	1.072	.094	.614
soal7	4.94	.656	.638	.240

Item-Total Statistics

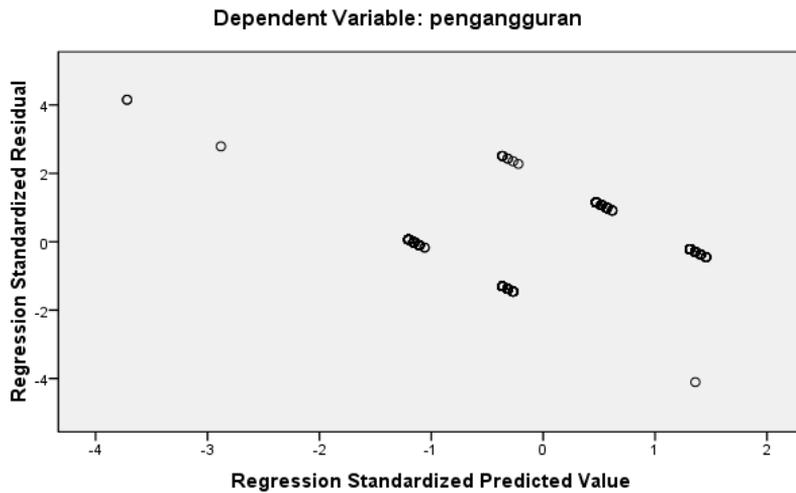
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	2.93	1.015	.267	.656
soal2	2.93	1.015	.267	.656
soal3	2.93	1.015	.267	.656
soal4	3.43	.346	.808	.279
soal7	3.47	.350	.803	.284

OLAHAN DATA SPSS

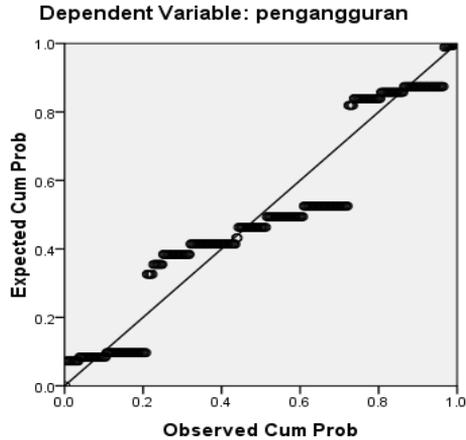
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
pendidikan	1.000	1.000
skill	1.000	1.000

Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pengangguran	.50	.501	360
pendidikan	1.80	.883	360
skill	1.73	.928	360

Correlations

		pengangguran	pendidikan	skill
Pearson Correlation	pengangguran	1.000	.040	.781
	pendidikan	.040	1.000	.001
	skill	.781	.001	1.000
Sig. (1-tailed)	pengangguran	.	.227	.000
	pendidikan	.227	.	.492
	skill	.000	.492	.
N	pengangguran	360	360	360
	pendidikan	360	360	360

Correlations

		pengangguran	pendidikan	skill
Pearson Correlation	pengangguran	1.000	.040	.781
	pendidikan	.040	1.000	.001
	skill	.781	.001	1.000
Sig. (1-tailed)	pengangguran	.	.227	.000
	pendidikan	.227	.	.492
	skill	.000	.492	.
N	pengangguran	360	360	360
	pendidikan	360	360	360
	skill	360	360	360

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	skill, pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pengangguran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.609	.313

a. Predictors: (Constant), skill, pendidikan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.046	2	27.523	281.130	.000 ^a
Residual	34.951	357	.098		
Total	89.997	359			

a. Predictors: (Constant), skill, pendidikan

b. Dependent Variable: pengangguran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-.272	.048		-5.612	.000	-.367	-.177
pendidikan	.022	.019	.039	1.176	.240	-.015	.059
skill	.422	.018	.781	23.682	.000	.387	.457

a. Dependent Variable: pengangguran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

1. Nama : Nur Hayati
2. NIM : 122411144
3. Jurusan : Ekonomi Islam
4. Tempat, tanggal lahir : Jepara, 25 Juni 1993
5. Alamat Asal : Ds. Damarwulan, RT. 03 / RW. 03
Kec. Keling Kab. Jepara
6. Alamat Kost : Perumahan Bank Niaga Blok A4
Tambakaji Ngaliyan Semarang
7. Telp./No. Hp. : 085 326 009 166
8. E-mail : nuri_al.maqrizy@yahoo.com
9. Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal

1. TK Islamiyyah Damarwulan lulus tahun 2000
2. MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan lulus tahun 2006
3. MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati lulus tahun 2009
4. MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati lulus tahun 2012
5. UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2012

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Futuhiyyah Damarwulan 02

Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. OSIS
3. Pengurus Jami'ah Yasinan Remaja Damarwulan 02
4. Pengurus FIKRI (Forum Informasi dan Komunikasi Remaja Islam) desa Damarwulan
5. ForSHEI UIN Walisongo Semarang

Karya Ilmiah

سبيل النجاح في بيان الايمان بالملائكة

Semarang, 15 Maret 2016

Penulis

Nur Hayati

122411144